

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Manajemen Produksi**

###### **a) Pengertian Manajemen Produksi**

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam perspektif yang lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktifitas ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi dan produksi adalah satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak bisa saling dilepaskan. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian di manfaatkan oleh konsumen.<sup>5</sup> Selain itu produksi juga merupakan segala

---

<sup>4</sup> M. Fuad., dkk, “*Pengantar Bisnis*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Media Utama 2006), h.92

<sup>5</sup> M. Nur Rianto, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.147.

kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa.<sup>6</sup>

Pada dasarnya manajemen produksi adalah suatu pengelolaan proses perubahan atau proses konversi dimana sumber-sumber daya yang berlaku sebagai “*input*” diubah menjadi barang dan jasa ini biasa disebut sebagai “*output*”.<sup>7</sup> Manajemen produksi merupakan suatu proses yang secara berkesinambungan (kontinu) dan efektif menggunakan fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.<sup>8</sup> Jadi yang dimaksud dengan manajemen produksi adalah seluruh aktifitas untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara efisien untuk menciptakan dan menambah nilai dan *benefit* dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh organisasi. Dan manajemen produksi dan dapat juga di definisikan sebagai suatu kegiatan mengelola secara optimal penggunaan sumber daya (faktor produksi) dalam proses transformasi menjadi produk barang dan jasa.

Untuk menghasilkan barang dan jasa perusahaan menggunakan berbagai sumber daya, sumber daya harus dikelola secara optimal dalam bentuk tentukan lokasi yang tepat, mencari

---

<sup>6</sup> Irma Nilasari, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2006), h.107

<sup>7</sup> Lalu Sumayan, *Dasar – dasar manajemen produksi dan operasi*, (Jakarta: Salemba empat, 2003), h.7

<sup>8</sup> Hery Prasetya, Fitri Lukiastruti, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: NeedPress, Anggota IKAPI, 2009), h.2

sumber bahan baku, daerah konsumen, mengatur penempatan mesin, merencanakan proses produksi, menjaga ketepatan waktu, dan pekerjaan lain yang bersifat teknis dalam pabrik.<sup>9</sup> Manajemen produksi dapat didefinisikan sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian, dan pengawasan sistem-sistem produktif.

Kegiatan-kegiatan tersebut secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pemilihan

Keputusan strategis yang menyangkut pemilihan proses melalui berbagai barang dan jasa akan diproduksi atau disediakan.

2) Perancangan

Keputusan-keputusan taktikal yang menyangkut kreasi metode-metode pelaksanaan suatu operasi produktif .

3) Pengoperasian

Keputusan-keputusan suatu perencanaan tingkat keluaran jangka panjang atau dasar *forecast* permintaan dan keputusan-keputusan *schedulling* pekerjaan dan pengalokasian karyawan jangka pendek.

---

<sup>9</sup> Buchari Alma, Pengantar Bisnis, (Bandung: Alfabeta,2010), h.231.

#### 4) Pengawasan

Produsen-produsen yang menyangkut pengambilan tindakan korektif dalam operasi – operasi produksi barang atau penyediaan jasa.

#### 5) Pembaharuan

Implementasi perbaikan – perbaikan yang diperlukan dalam sistem produktif berdasarkan perubahan permintaan – permintaan, tujuan – tujuan organisasional, teknologi, dan manajemen.<sup>10</sup>

Manajemen produksi sebagai sistem transformasi yang mengubah masukan menjadi barang dan jasa. Yang menjadi masukan menjadi barang dan jasa. Yang menjadi masukan sistem tersebut adalah energi, material, tenaga kerja, modal, dan informasi, yang pada akhirnya semua masukan ini diubah menjadi barang – barang dan jasa melalui teknologi proses, yaitu metode tertentu yang digunakan untuk melakukan transformasi tersebut. Perubahan pada teknologi mengubah cara suatu masukan digunakan terhadap lainnya, dan mungkin pula produk yang dihasilkan.<sup>11</sup>

### **b) Ruang Lingkup Manajemen Produksi**

Manajemen produksi mencakup kegiatan pengambilan keputusan, baik keputusan, baik keputusan jangka pendek maupun

---

<sup>10</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.198

<sup>11</sup> Roger G.Schroeder, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: Erlangga, 1989), h.12

jangka panjang mengenai rancangan sistem produksi dan operasi, serta sistem pengawasannya.

1) Perancangan sistem produksi

Adapun kegiatan manajemen produksi dalam perancangan sistem produksi meliputi : penyelesaian hasil produksi dengan rancangan hasil produksi, penyeleksian peralatan dan proses, perancangan kegiatan produksi, perancangan tugas, penentuan lokasi, dan penyusunan tata letak peralatan.

2) Perancangan operasi dan sistem pengawasan

Kegiatan manajemen produksi dalam perancangan operasi dan sistem pengawasan meliputi : pengawasan terhadap persediaan dan proses produksi, pemeliharaan dan perawatan mesin, pengawasan bahan baku, pengawasan buruh/tenaga kerja, dan pengawasan biaya dan perbaikan.

3) Perencanaan dan pengawasan produksi

Setiap pimpinan perusahaan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pencapaian tujuan perusahaan tempat ia bekerja sesuai dengan jabatannya. Dari segi produksi, tujuan perusahaan adalah berproduksi dengan *sukses* , yaitu mencapai tujuan tersebut adalah perencanaan dan pengawasan. Perencanaan dan pengawasan produksi adalah penentuan dan penetapan kegiatan produksi yang akan dilakukan, serta pengawasan kegiatan dan hasil produksi

agar sesuai dengan yang telah direncanakan. Jadi perencanaan dan pengawasan produksi merupakan pengkoordinasian kegiatan yang ada dalam pelaksanaan proses produksi.<sup>12</sup> Manajemen produksi pada umumnya selalu terkait dengan produktifitas. Produktif dapat dilakukan berdasarkan beberapa karakter yaitu:

- a. Efisien, yang menyangkut pengertian *output* persatuan *input*, seringkali sering disebut sebagai produktifitas dan diukur dalam satuan *output* yang dihasilkan perjam.
- b. Efektivitas, yaitu menyangkut kebenaran dalam melakukan suatu proses.
- c. Kualitas, merupakan indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan kinerja dari *output*.
- d. Tingkat keandalan dalam penyediaan *output*, yang berkaitan dengan waktu pengiriman kepada pelanggan.
- e. Fleksibilitas, menyangkut mudah tidaknya proses lain yang berbeda. Juga menunjukkan kecepatan memberikan respon positif dalam pembuatan produk baru atau perubahan *volume output*.

Karakter diatas terefleksi dalam kegiatan manajerial dalam melaksanakan proses transformasi, yaitu:

---

<sup>12</sup> Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.154-156

- 1) Perencanaan *Output* : Meliputi penyeleksian dan pendesainan produk atau yang ditawarkan ke konsumen.
- 2) Perencanaan Kapasitas : Penentuan kapan dan berapa banyak fasilitas, peralatan/mesin, tenaga kerja yang ada.
- 3) Penentuan Lokasi : Memusatkan dimana lokasi produksi, penyimpanan/gudang, dan fasilitas lainnya.
- 4) Desain Proses Transformasi : Penentuan aspek transformasi fisik dalam kegiatan produksi.
- 5) Tata ruang / *Lay Out* Fasilitas : Menentukan aliran proses yang tepat dan *lay out* peralatan atau mesin agar fasilitas dapat bekerja secara efisien dan efektif dalam mengakomodasi kegiatan transformasi.
- 6) Desain Kerja : Menentukan cara terbaik menggunakan tenaga kerja dalam proses, termasuk studi gerakan, *lay out* tempat kerja, dan kondisi lingkungan kerja.
- 7) Perencanaan Agregat : Menyangkut antisipasi kebutuhan tenaga kerja, bahan baku penolong, fasilitas tahunan, bulanan, serta mingguan.

- 8) Manajemen Persediaan : Memutuskan berapa banyak bahan baku, pekerjaan dalam proses, dan jumlah barang akhir.
- 9) Manajemen Proyek : Mempelajari bagaimana merencanakan dan mengendalikan kegiatan proyek agar sesuai dengan kinerja yang diharapkan, jadwal, dan spesifikasi biaya.
- 10) Perencanaan Kebutuhan Bahan : Menentukan kapan memesan dan menghasilkan bahan dan bagaimana memenuhi jadwal pengiriman.
- 11) Penjadwalan : Menentukan kapan masing – masing kegiatan atau tugas dalam proses transformasi dikerjakan dan kapan seharusnya masuk.
- 12) Pengendalian Kualitas : Menentukan bagaimana standar kualitas dikembangkan dan dipelihara.

**c) Fungsi Produksi**

Fungsi operasi merupakan suatu acuan menyeluruh yang merupakan kerangka kerja dan tanggung jawab dari manajemen operasi yang terdiri dari antara lain sebagai berikut :

- 1) Fungsi operasi/produksi adalah menjamin mutu dengan cara menentukan standar mutu, penelitian terhadap produk yang dihasilkan, memberikan umpan balik sebagai bahan pertimbangan pengembangan dan perbaikan sehingga akan tercipta pengendalian mutu terpadu dan kesinambungan.

- 2) Fungsi operasi dalam pengelolaan proses konversi dengan cara menentukan teknologi tepat guna, penjadwalan, penggunaan peralatan, pengaturan tata ruang, penentuan tahapan dan jenis arus kerja.
- 3) Fungsi operasi dalam menentukan besar kapasitas yang mengacu pada proyeksi pemasaran. Penentuan besar kapasitas akan menentukan rancang bangun fasilitas jangka panjang sedangkan apabila ada perubahan – perubahan kapasitas jangka pendek dapat dilakukan dengan cara kerja sama dengan pihak – pihak diluar perusahaan.
- 4) Fungsi operasi dalam pengelolaan persediaan, menentukan jenis material yang akan dipesan, jumlahnya serta pemakaian pada waktu yang tepat pengelolaan ini akan meliputi pengelolaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Disamping itu juga, kebijaksanaan penyimpanan dan distribusi material.
- 5) Fungsi operasi dalam pengelolaan sumber daya manusia antara lain seperti proses perekrutan , pendidikan/pelatihan, pengawasan dan pemberian kompensasi. <sup>13</sup>

#### **d) Hubungan Fungsi Manajemen Produksi dan Lingkungannya**

Dalam semua organisasi manufaktur, manajemen produksi merupakan suatu fungsi internal yang berhubungan dengan lingkungan eksternal melalui penyangga fungsi – fungsi organisasi

---

<sup>13</sup> Lalu Sumayang, *Dasar – dasar manajemen produksi dan operasi*, (Jakarta: Salemba empat, 2003), h.10

lainnya. Pesanan – pesanan diterima oleh departemen penjualan merupakan bagian fungsi pemasaran, bahan mentah dan suplai diperoleh melalui fungsi pembelian, modal untuk pembelian berbagai peralatan datang dari fungsi keuangan, tenaga kerja diperoleh melalui fungsi personalia, produk dikirim oleh fungsi distribusi.

Penyanggaan fungsi produksi dari pengaruh lingkungan secara langsung diperlakukan untuk beberapa alasan:

- 1) Interaksi dengan unsur – unsur lingkungan dapat mengganggu proses transformasi (yaitu langganan dan tenaga penjualan ditempat produksi)
- 2) Proses transformasi teknologi sering lebih efisien dari pada proses yang diperlakukan dalam pengadaan masukan – masukan dan penjualan produk – produk akhir.

Keterampilan – keterampilan manajer yang diperlakukan untuk keberhasilan operasi proses transformasi, sering berbeda dengan yang diperlakukan untuk keberhasilan operasi pemasaran, personalian, atau keuangan.

## **2. Manajemen Produksi Islam**

Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan Idarah. Idarah diambil dari perkataan Adartasy-Syai'a atau perkataan Adarta Bihi juga dapat didasarkan pada kata-kata Ad-Dauran. Oleh karena itu, dalam elias' modern Dictionary English Arabic kata management sepadan dengan tadbir, iradah, siyasah dan qiyadah dalam bahasa arab. Dalam Al-qur'an

hanya ditemui tadbir. Tadbir berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan<sup>14</sup>

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi adalah penguasaan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri, pertanian, maupun perdagangan, dengan tujuan agar mendapat laba terus menerus, yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut, dan menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu dalam perusahaan<sup>15</sup> Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Produktivitas adalah kegiatan produksi sebagai perbandingan antara output dengan input. Menurut Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal<sup>16</sup> Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar. Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan dan dianggap sebagai ibadah, dan kemalasan dinilai sebagai keburukan. Bekerja mendapat tempat yang terhormat di dalam Islam.

---

<sup>14</sup> Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Yogyakarta:Ekonisi,2004, h. 13

<sup>15</sup> Muh. Said, op.cit., h.56

<sup>16</sup> Herjanto, E., Manajemen Operasi. (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 52

(QS.AL-KAHFI/18:92-96)

ثُمَّ اتَّبَعَ سَبَبًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَّا يَكَادُونَ

يَفْقَهُوْنَ قَوْلًا قَالُوا إِذَا

الْقَرْيَتَيْنِيَا جُوجُومًا جُوجُومًا جُوجُومًا فَسَدُّوْنَا لَّا رِضْفَهُ لَنْ جَعَلْنَا كَخَرَجْنَا عِلْمًا تَجْعَلِيْنَا وَبَيْنَهُمْ

دَا قَالَمَا مَكِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ

رَدْمًا أَتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ

أَتُونِي أفرغ عَلَيْهِ قَطْرًا

Artinya: Kemudian dia menempuh jalan (yang lain lagi). (92) Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan. (93) Mereka berkata, “Hai Zulqarnain, sesungguhnya Ya-juj dan Ma-juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi; maka dapatkah kami memberikan suatu upeti kepadamu, supaya kamu membuat dinding (pemisah) antara kami dan mereka?” (94) Zulqarnain berkata, “Apa yang telah dilaksanakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya ialah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan

*(manusia dan alat-alat) agar aku membuatkan dinding antara kalian dan mereka, (95) berilah aku potongan-potongan besi. “Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Zulqarnain, “Tiuplah (api itu). Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, “Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu.” (96)<sup>17</sup> (Al Kahfi/18: 92-96)*

Sepintas ayat ini tidak memiliki keterkaitan sama sekali dengan produksi. Namun, jika dicermati lebih dalam, ayat diatas tidak saja berisi bagaimana menjadikan sesuatu yang biasa menjadi sesuatu yang luar biasa, setidaknya lebih baik dan lebih berharga dari bahan bakunya. Di dalam ayat ini diceritakan keberadaan Nabi Zulkarnaen sebagai raja yang menjalankan fungsi-fungsi manajerial sekaligus fungsi-fungsi kepemimpinan. Pada saat hendak menolong penduduk satu kaum yang khawatir mendapat serangan dari Yakjuz dan Makjuz, ia bermaksud membuat benteng antara penduduk dengan Yukjaz dan Makjuz itu.<sup>18</sup>

Point ayat ini bukan hanya pada pembuatan benteng itu sendiri, namun lebih dari itu. Bagaimana seorang manajer memainkan peran-perannya sebagai manajer, membangun kerjasama tim yang solid dan kokh sesama anggota tim, sehingga akhirnya apa yang direncanakan dapat terwujud. Dengan kata lain, melalui ayat ini kita diajarkan jika produksi adalah sebuah proses untuk menghasilkan sesuatu yang tidak saja

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), h.303

<sup>18</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press,2016), h.160

bermanfaat tetapi juga bernilai, maka dibutuhkan seorang manajer yang berfungsi mengatur bagaimana proses itu dilakukan. Di dalam nya ada perencanaan, pelaksanaan, kontrol dan evaluasi.<sup>19</sup>

Adapun ada tujuan ekonomi dalam Islam adalah masalah individu dan masalah masyarakat. Maka sistem produksi dalam perspektif Islam memiliki beberapa prinsip yang di “produksi” Al Quran, sunnah dan kontribusi pemikiran sarjana-sarjana muslim. Prinsip tersebut adalah; Pertama, kegiatan produksi tunduk dengan perilaku yang diperkenankan oleh syariat. Kedua, kegiatan kegiatan produksi yang menjurus kepada tindakan kezoliman ekonomi itu dilarang. Ketiga, segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan pokok bagi masyarakat juga dilarang sebagai perlindungan syariat terhadap konsumen dan masyarakat. Keempat, produksi harus memperhatikan dampak lingkungan. Setiap kegiatan produksi harus mempertimbangkan kerusakan-kerusakan yang akan diakibatkannya terhadap lingkungan; air, udara, hutan dan kerusakan atau kerugian sosial lainnya.

### 3. *Quality Control*

#### a) **Pengertian**

*Quality control* adalah aktivitas, prosedur, metode, atau program yang menjamin pemeliharaan hubungan dari spesifikasi dan standarisasi suatu produk dari penanganannya, prosesnya, persiapannya, sampai dengan kemasannya dengan menjamin atau mempertahankan kelayakannya sampai ke tahap penyimpanan,

---

<sup>19</sup> Ibid, h.161

proses, persiapan dan akhirnya dikonsumsi oleh konsumen<sup>20</sup>  
*Quality control* merupakan teknik dan aktivitas untuk mencapai, mempertahankan, dan mengembangkan kualitas suatu produk<sup>21</sup>

*Quality control* adalah suatu aktivitas pengendalian material yang bertujuan untuk mengetahui secara aktual material agar sesuai dengan kondisi yang ditetapkan pada saat perencanaan. Proses kontrol material mencakup proses penerimaan material dan inspeksi penerimaan<sup>22</sup> Jadi *Quality Control* adalah suatu aktivitas untuk menjaga standarisasi kualitas suatu produk atau material mulai dari proses persiapan, penyimpanan, produksi, sampai ke tahap pemakaian oleh konsumen. *Quality Control* adalah proses pengecekan dan pengujian yang dilakukan untuk mengukur serta memastikan kualitas produk telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan dalam bisnis.

Kontrol kualitas meliputi lima tahap:

- 1) Menentukan apa yang seharusnya dikontrol.
- 2) Menentukan unit-unit pengukuran.
- 3) Menetapkan standar kinerja.
- 4) Mengukur kinerja.

---

<sup>20</sup> Bakir, S. Z., & Manning, C. (1976). Angkatan kerja di Indonesia: partisipasi, kesempatan dan pengangguran. Diterbitkan untuk Pusat Penelitian Kependudukan UGM [oleh] Rajawali.

<sup>21</sup> Besterfield, Dale H., 1994, *Quality Control*, 4th ed, New Jersey : Prentice Hall Intl Inc

<sup>22</sup> Supriyanto, Agus dan Masruchah, Ida. (2000). *Manajemen Purchasing, Strategi Pengadaan dan Pengelolaan Material untuk Perusahaan Manufakturing*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.

- 5) Evaluasi dengan membandingkan antara kinerja sebenarnya dengan standar kinerja.

**b) Fungsi *Quality Control***

Pada umumnya fungsi dari *Quality Control* ini adalah untuk memastikan bahwa produk/layanan yang disediakan memenuhi persyaratan spesifik dan dapat diandalkan memuaskan dan sehat secara fiskal (berfungsi), mengidentifikasi produk/jasa yang tidak memenuhi spesifikasi perusahaan standar kualifikasi (menghilangkan ketidaksesuaian) dan masalah yang teridentifikasi oleh *Quality Control* dilakukan tindakan tim QC (*Quality Control*) memiliki hak untuk menghentikan produksi sementara potensi masalah tetap ada.

**c) Tujuan *Quality Control***

Tujuan pokok pengendalian kualitas adalah, untuk mengetahui sampai sejauh mana proses dan hasil produk atau jasa yang dibuat sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan. Adapun tujuan pengendalian kualitas secara umum menurut Heizer & Render (2013), sebagai berikut :

- 1) Produk akhir mempunyai spesifikasi sesuai dengan standar mutu atau kualitas yang telah ditetapkan.
- 2) Agar biaya desain produk, biaya inspeksi, dan biaya proses produksi dapat berjalan secara efisien.
- 3) Prinsip pengendalian kualitas merupakan upaya untuk mencapai dan meningkatkan proses dilakukan secara terus-

menerus untuk dianalisis agar menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mengendalikan dan meningkatkan proses, sehingga proses tersebut memiliki kemampuan (kapabilitas) untuk memenuhi spesifikasi produk yang diinginkan oleh pelanggan.

*Quality Control* juga mempunyai tujuan untuk menggunakan semua aspek yang dibutuhkan untuk melakukan optimasi dan perbaikan saat proses produksi terjadi QC (*Quality Control*) yang berhasil akan menjadikan perusahaan mampu menghadirkan produk sesuai keinginan dan harapan konsumen. Proses pengujian kualitas adalah semua tahapan dalam proses produksi. Biasanya perusahaan memulai dengan menguji bahan baku, kemudian mengambil sampel selama proses produksi, hingga produk jadi. Pengujian saat proses produksi merupakan langkah tepat guna mendeteksi dini jika terjadi masalah, sehingga perusahaan dapat dengan cepat melakukan perbaikan, selanjutnya dijadikan pedoman agar kesalahan yang sama tidak terulang di masa depan.

**d) Tugas *Quality Control***

Memiliki 8 tugas diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Memantau dan menguji perkembangan semua produk yang diproduksi oleh perusahaan.
- 2) Memverifikasi kualitas produk.

- 3) Memonitor setiap proses yang terlibat dalam produksi produk.
- 4) Memastikan kualitas barang produksi sesuai standar agar lulus pemeriksaan.
- 5) Merekomendasikan pengolahan ulang produk-produk berkualitas rendah.
- 6) Melakukan dokumentasi inspeksi dan tes yang dilakukan pada produk dari sebuah perusahaan.
- 7) Membuat analisis catatan sejarah perangkat dan dokumentasi produk sebelumnya untuk referensi di masa mendatang.
- 8) Membuat pembukuan personal QC / QCA

#### **4. Kualitas Produk**

Kualitas Produk (*Product Quality*) adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta kemampuan pelayanan. Kualitas produk menurut Kotler dan Amstrong adalah karakteristik dari produk dan jasa yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Zhang dalam Hartini mengungkapkan bahwa terdapat dua variasi pendekatan dalam kualitas produk yaitu pendekatan kualitas yang obyektif dan kualitas secara subjektif. Pendekatan objektif menekankan pada pandangan terhadap kualitas secara internal, melalui pendekatan produksi dan penawaran. Sedangkan pendekatan subjektif

menekankan pada kualitas secara eksternal yaitu kesesuaian produk yang dihasilkan dengan pandangan eksternal yaitu keinginan atau harapan<sup>23</sup>.

Dalam perspektif Islam suatu produk yang akan dipasarkan atau ditukarkan haruslah produk yang halal dan memiliki mutu atau kualitas yang terbaik, bukan sebaliknya demi mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya untuk laku menurunkan kualitas suatu produk. Dan kualitas mutu produk yang akan dipasarkan itu juga harus mendapat persetujuan bersama antara kedua belah pihak, antara penjual dan pembeli produk tersebut. Dalam suatu hadits disebutkan: “Hakim bin Nazam berkata: Nabi bersabda, “Penjual dan pembeli memiliki hak pilih sama sebelum berpisah. Apabila mereka jujur dan mau menerangkan (keadaan barang), mereka akan mendapat berkah dalam jual beli mereka. Dan jika mereka bohong dan menutupi (cacat barang), akan dihapuslah keberkahan jual beli mereka.” (HR. Al-Bukhari) <sup>24</sup>

## 5. Pengendalian Proses Produksi

### a) Pengertian

Dalam perusahaan semua kegiatan perlu adanya pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang mengadakan penilaian bila perlu mengadakan koreksi, sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sebelum membahas mengenai pengendalian proses produksi, terlebih dahulu akan dibahas

---

<sup>23</sup> Rosnaini Daga, *Citra, Kualitas Produk dan Kepuasan Pelanggan* (Sulawesi Selatan: *Global Research and Consulting Institute*, 2017) hlm. 37

<sup>24</sup> Ita Nurcholifah, “Strategi Marketing Mix Dalam Perspektif Syariah”, *Jurnal of Islamic Studies*, Vol. 4 No. 01 (Maret 2014), hlm. 79

arti dari pengendalian. Pengendalian adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang ditetapkan.

Sedangkan yang dimaksud dengan proses produksi adalah kegiatan dalam suatu perusahaan yang diarahkan untuk menjamin kontinuitas dan aktifitas untuk menyelesaikan produk sesuai dengan bentuk dan waktu yang diinginkan dalam batas-batas yang direncanakan. Dengan adanya pengendalian dalam pelaksanaan produksi, maka perusahaan dapat membuahkan hasil yang baik.

Pengendalian proses produksi (*Production Activity Control*) adalah sebuah istilah yang digunakan dalam kegiatan pengelolaan eksekusi rencana operasional yang telah disusun. Pengendalian proses produksi juga telah dipandang sebagai suatu sub-sistem dari sistem produksi karena semua kegiatan yang terkait didalamnya adalah satu kesatuan yang harus dilaksanakan secara sinkron untuk menjamin jadwal induk produksi dapat dieksekusi secara baik.<sup>25</sup>

#### **b) Tujuan Pengendalian Proses Produksi**

Proses produksi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi disuatu perusahaan. Hal ini karena proses produksi merupakan cara, metode, maupun teknik bagaimana kegiatan penambahan faedah atau penciptaan faedah tersebut dilaksanakan. Kelancaran proses produksi sangat dipengaruhi sistem sistem produksi yang telah dipersiapkan sebelum perusahaan

---

<sup>25</sup> Sinulingga, Sukaria, Perencanaan & pengendalian produksi / Sukaria Sinulingga, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

melaksanakan proses produksi. Selain itu demi kelancaran proses produksi diperlukan pula pengendalian proses produksi yang akan mengendalikan seluruh komponen penting dalam suatu perusahaan

Adapun tujuan pengendalian proses produksi adalah:

1. Dengan melaksanakan pengendalian proses produksi kita dapat mengetahui kemajuan proses pengerjaan suatu order atau pesanan;
2. Dengan melaksanakan pengendalian proses produksi kita dapat mengetahui kelebihan kapasitas yang belum digunakan;
3. Dengan melaksanakan pengendalian proses produksi kita dapat mengetahui tingkat penggunaan dan persediaan material.<sup>26</sup>

#### c) **Sistem Pengendalian Proses Produksi**

Sesuai dengan kegiatan dalam suatu perusahaan maka perusahaan harus diarahkan untuk menjamin kontinuitas dan aktivitas kegiatan untuk menyelesaikan produk sesuai dengan bentuk dan waktu yang diinginkan dalam batas-batas yang direncanakan. Untuk memperlancar kegiatan produksi dibutuhkan pengendalian proses produksi, yaitu:

##### 1. Pengendalian Proses Produksi

Agar proses produksi dapat berjalan dengan baik dan lancar diperlukan pengendalian yang baik. Pengendalian proses produksi meliputi kapan produksi dimulai dan kapan produksi diakhiri sehingga harus direncanakan.

##### 2. Pengendalian Bahan Baku

---

<sup>26</sup> Handoko, T. Hani. Dasar – dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Cet.XVI; BPPE Yogyakarta, 2011.

Bahan baku merupakan masalah yang cukup dominan dibidang produksi. Perusahaan menghendaki jumlah persediaan yang cukup agar jalannya produksi tidak terganggu, maka dengan adanya pengendalian bahan baku diharapkan kegiatan produksi dapat berjalan lancar serta dapat menentukan standart bahan baku yang baik, mengenai apa yang harus dipesan, berapa banyaknya pesannya da kapan pemesanan dilakukan.

### 3. Pengendalian Tenaga Kerja

Pengendalian tenaga kerja merupakan salah satu unsur yang penting di dalam pengendalian produksi. Berhasil tidaknya suatu proses produksi akan tergantung kepada kemampuan kerja dan kesungguhan kerja dari para karyawan perusahaan. Sehingga pengelolaan tenaga kerja atau sumber daya manusia merupakan bidang keputusan yang penting dalam hubungannya dengan kuantitas dan kualitas produk.

### 4. Pengendalian Biaya Produksi dan Perbaikan

Para pengawas bagian produksi setiap saat harus melakukan pengawasan serta membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan keseimbangan antara pekerja, bahan baku dan biaya serta tindakan perbaikan.

### 5. Pengendalian Kualitas

Pengendalian kualitas merupakan suatu kebutuhan bagi perusahaan yang menginginkan adanya kemajuan dalam

perusahaan dengan standart yang ada.<sup>27</sup> Hal yang bisa dilakukan sejak bahan baku, barang dalam proses, maupun sampai barang jadi. Sehingga dapat diambil langkah- langkah untuk menentukan tindakan apa yang harus diambil di dalam proses produksi serta usaha untuk memelihara dan mempertahankan mutu yang telah ditetapkan standart kualitasnya.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari hasil kajian pustaka, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengendalian proses produksi dan *quality control*.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berupa beberapa jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Fachri Yusuf/2016 <sup>28</sup>	Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda	Proses Produksi Program Berita Radio metro Mulawarman memiliki beberapa	Persamaan: Meneliti mengenai proses produksi Perbedaan:

<sup>27</sup> Subagyo, Drs. Pangestu (2000). Manajemen Operasi. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

<sup>28</sup> Fachri Yusuf, *Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda*, Jurnal Ilmu Komunikasi – Vol. 04, No. 03 2016

			tahapan yang telah sesuai dengan SOP.	Objek penelitian, dan tidak meneliti mengenai pengendalian.
2.	Bakhtiar S , Suharto Tahir dan Ria Asysyfa Hasni/2013 <sup>29</sup>	Analisa Pengendalian Kualitas Dengan Menggunakan Metode Statistical Quality Control (SQC)	Pengendalian kualitas yang telah dianalisa bahwa penyebab penyimpangan kualitas pada yaitu disebabkan oleh 4 faktor yaitu manusia, material, metode dan proses.	Persamaan:  Meneliti tentang pengendalian kualitas  Perbedaan:  Objek penelitian dan metode penelitian
3.	Yuliyarto/2014 <sup>30</sup>	Analisis Quality Control Pada Produksi Susu Sapi Di Cv Cita Nasional Getasan Tahun 2014	Faktor penyebab kerusakan dalam produksi yaitu berasal dari faktor manusia, metode, material, mesin dan lingkungan kerja.	Persamaan:  Menganalisis quality control  Perbedaan:  Objek dan metode penelitian
4.	Karina Ramadhani, Siti Saroh, Daris Zunaida /2019 <sup>31</sup>	Analisis Pengendalian Produksi Dalam Memaksimalkan Persediaan Bahan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelian bahan baku	Persamaan:  Menganalisis pengendalian produksi

<sup>29</sup> Bakhtiar S, Suharto Tahir dan Ria Asysyfa Hasni, *Analisa Pengendalian Kualitas Dengan Menggunakan Metode Statistical Quality Control (SQC)*, Jurnal Teknik Industri, Vol. 2 No. 1, 2013

<sup>30</sup> Yuliyarto, *Analisis Quality Control Pada Produksi Susu Sapi Di Cv Cita Nasional Getasan Tahun 2014*, Skripsi STEIMA AMA SALATIGA, 2014

<sup>31</sup> Karina Ramadhani, Siti Saroh, Daris Zunaida, *Analisis Pengendalian Produksi Dalam Memaksimalkan Persediaan Bahan Baku*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vo. 8 NO. 3, 2019.

		Baku	yang optimal menurut metode EOQ selama periode 2018 untuk sekali pesan lebih besar dari pada yang dilakukan perusahaan.	Perbedaan: Objek penelitian dan metode yang digunakan.
5.	Ira Andespa /2015 <sup>32</sup>	Analisis Pengendalian Mutu Dengan Menggunakan Statistical Quality Control (Sqc) Pada Pt.Pratama Abadi Industri (Jx) Sukabumi	Penyimpangan kualitas pada PT.Pratama Abadi Industri (JX) Sukabumi yaitu terdapat enam jenis yaitu jenis rubber robek, jenis lekang atau boanding, jenis kotor, jenis jahitan tidak rapih, jenis luntur dan disebabkan oleh aksesoris tertukar.	Persamaan: Menganalisis pengendalian mutu  Perbedaan: Objek dan metode penelitian

---

<sup>32</sup>Ira Andespa, *Analisis Pengendalian Mutu Dengan Menggunakan Statistical Quality Control (Sqc) Pada Pt.Pratama Abadi Industri (Jx) Sukabumi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 9. No.2, 2020

### C. Kerangka Pemikiran

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktifitas ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi dan produksi adalah satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak bisa saling dilepaskan. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian di manfaatkan oleh konsumen.<sup>33</sup> Selain itu produksi juga merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa.<sup>34</sup>

Pada dasarnya manajemen produksi adalah suatu pengelolaan proses perubahan atau proses konversi dimana sumber-sumber daya yang berlaku sebagai “*input*” diubah menjadi barang dan jasa ini biasa disebut sebagai “*output*”.<sup>35</sup> Manajemen produksi merupakan suatu proses yang secara berkesinambungan (kontinu) dan efektif menggunakan fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.<sup>36</sup> Jadi yang dimaksud dengan manajemen produksi adalah seluruh aktifitas untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara efisien untuk menciptakan dan menambah nilai dan *benefit* dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh organisasi.

---

<sup>33</sup> M. Nur Rianto, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.147.

<sup>34</sup> Irma Nilasari, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2006), h.107

<sup>35</sup> Lalu Sumayan, *Dasar – dasar manajemen produksi dan operasi*, (Jakarta: Salemba empat, 2003), h.7

<sup>36</sup> Hery Prasetya, Fitri Lukiasuti, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: NeedPress, Anggota IKAPI, 2009), h.2

Manajemen produksi mempunyai beberapa kegiatan yaitu pemilihan, perancangan, pengoperasian, pengawasan dan juga pembaharuan serta memiliki ruang lingkupnya diantaranya yaitu Perancangan sistem produksi, Perancangan operasi dan sistem pengawasan, Perencanaan dan pengawasan produksi. Dalam menjalankan kegiatannya tersebut manajemen operasi/produksi mempunyai tanggung jawab sebagai fungsi produksi. Dalam Islam terdapat 4 (empat) prinsip produksi. Pertama, kegiatan produksi tunduk dengan perilaku yang diperkenankan oleh syariat. Kedua, kegiatan kegiatan produksi yang menjurus kepada tindakan kezoliman ekonomi itu dilarang. Ketiga, segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan pokok bagi masyarakat juga dilarang sebagai perlindungan syariat terhadap konsumen dan masyarakat. Keempat, produksi harus memperhatikan dampak lingkungan. Setiap kegiatan produksi harus mempertimbangkan kerusakan-kerusakan yang akan di akibatkannya terhadap lingkungan; air, udara, hutan dan kerusakan atau kerugian sosial lainnya.

Akibat pentingnya tercapai dan terkendalinya kegiatan-kegiatan manajemen produksi serta fungsi produksi maka diperlukannya pengendalian produksi hingga tercipta dan pentingnya sebuah quality control. *Quality control* adalah aktivitas, prosedur, metode, atau program yang menjamin pemeliharaan hubungan dari spesifikasi dan standarisasi suatu produk dari penanganannya, prosesnya, persiapannya, sampai dengan kemasannya dengan menjamin atau mempertahankan kelayakannya sampai ke tahap penyimpanan, proses, persiapan dan

akhirnya dikonsumsi oleh konsumen<sup>37</sup> *Quality control* merupakan teknik dan aktivitas untuk mencapai, mempertahankan, dan mengembangkan kualitas suatu produk.

Pada umumnya fungsi dari *Quality Control* ini adalah untuk memastikan bahwa produk/layanan yang disediakan memenuhi persyaratan spesifik dan dapat diandalkan memuaskan dan sehat secara fiskal (berfungsi), mengidentifikasi produk/jasa yang tidak memenuhi spesifikasi perusahaan standar kualifikasi (menghilangkan ketidaksesuaian) dan masalah yang teridentifikasi oleh *Quality Control* dilakukan tindakan tim QC (*Quality Control*) memiliki hak untuk menghentikan produksi sementara potensi masalah tetap ada.

*Quality Control* juga mempunyai tujuan untuk menggunakan semua aspek yang dibutuhkan untuk melakukan optimasi dan perbaikan saat proses produksi terjadi QC (*Quality Control*) yang berhasil akan menjadikan perusahaan mampu menghadirkan produk sesuai keinginan dan harapan konsumen. Proses pengujian kualitas adalah semua tahapan dalam proses produksi. Biasanya perusahaan memulai dengan menguji bahan baku, kemudian mengambil sampel selama proses produksi, hingga produk jadi. Pengujian saat proses produksi merupakan langkah tepat guna mendeteksi dini jika terjadi masalah, sehingga perusahaan dapat dengan cepat melakukan perbaikan, selanjutnya dijadikan pedoman agar kesalahan yang sama tidak terulang di masa depan. Hal ini juga akan berimplikasi

---

<sup>37</sup> Bakir, S. Z., & Manning, C. (1976). Angkatan kerja di Indonesia: partisipasi, kesempatan dan pengangguran. Diterbitkan untuk Pusat Penelitian Kependudukan UGM [oleh] Rajawali.

kepada kualitas produk sehingga diharapkan produk yang dihasilkan sesuai dan mempunyai kualitas yang sesuai dan diinginkan.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**